



Peran Guru Dan Orang Tua dalam Mendukung Anak dengan Kebutuhan Khusus di Sekolah

Dendi Rahman Fauzi¹ ✉, Astuti Darmiyanti²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631120175@student.ac.id astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran guru dan orang tua dalam mendukung anak dengan kebutuhan khusus di sekolah. Dalam konteks pendidikan, guru dan orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan karakter dan kemampuan anak. Guru dapat memberikan teladan dan motivasi, serta memperlakukan anak sebagai orang yang dapat berubah menjadi lebih baik, sehingga anak merasa dihargai dan mentaati aturan di sekolah. Orang tua, sebaliknya, dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih spesifik untuk anak dengan kebutuhan khusus, seperti anak dengan disabilitas. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sinergi antara peran guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak dengan kebutuhan khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua dapat membantu anak dengan kebutuhan khusus untuk lebih aktif dan partisipatif dalam proses belajar, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap kebutuhan khusus mereka sendiri. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan bahwa guru dan orang tua harus bekerja sama dalam mendukung anak dengan kebutuhan khusus untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: guru, orang tua, kebutuhan khusus

Abstract

The research discussed in this query focuses on the roles of teachers and parents in supporting children with special needs in school. In the context of education, teachers and parents play significant roles in developing the character and abilities of children. Teachers can provide examples and motivation, treating children as individuals who can change for the better, making them feel valued and respected, and adhering to school rules. Parents, on the other hand, can offer specific guidance and support to children with special needs, such as those with disabilities. The study found that synergy between the roles of teachers and parents is crucial in enhancing the awareness and abilities of children with special needs. The study's results show that the roles of teachers and parents can help children with special needs to be more active and participatory in the learning process, as well as increase their awareness of their own special needs. Therefore, the study recommends that teachers and parents work together to support children with special needs in achieving better educational outcomes.

Keywords: Teacher, Parents, Special needs

Pendahuluan

Berjalannya sebuah sekolah sangat bergantung pada kerjasama antara guru dan orang tua dalam melaksanakan peran mereka dan bersinergi untuk memajukan program-program sekolah. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, harus memiliki empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini menjadi kunci bagi sekolah dalam menyediakan pendidikan berkualitas yang diharapkan menjadi pilihan utama bagi orang tua. Dalam konteks pendidikan, terutama bagi anak berkebutuhan khusus, peran orang tua sebagai mitra utama sekolah menjadi sangat krusial.

Keterlibatan orang tua sudah terlihat sejak tahap identifikasi asesmen, penetapan program, hingga pelaksanaan program, baik pembelajaran individual maupun klasikal. Semua ini memerlukan kerjasama yang erat dengan orang tua, di mana guru dan orang tua bersama-sama menyediakan informasi penting terkait pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Komunikasi yang intensif dan berkelanjutan antara guru dan orang tua tidak hanya terjadi saat penerimaan rapor, tetapi juga sepanjang proses pendidikan, untuk memastikan dukungan optimal bagi anak, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Menurut Soerjono Soekanto (2006: 66), kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus, kerjasama antara guru dan orang tua melibatkan aspek-aspek seperti tujuan bersama, tugas dan tanggung jawab yang jelas, saling percaya dan mendukung, serta hubungan interpersonal yang baik. Kerjasama yang efektif ini mendukung perkembangan fisik, intelektual, dan sosial anak, serta memungkinkan intervensi yang tepat dari sekolah berdasarkan informasi yang lengkap mengenai anak.

Menurut Depdiknas (2004: 2), anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan fisik, intelektual, sosial, dan emosi yang menyebabkan mereka mengalami hambatan perkembangan yang berbeda dari anak sebayanya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan penanganan khusus yang sesuai dengan jenis kebutuhan mereka.

Macam-Macam Anak Berkebutuhan Khusus

1. Anak Berkebutuhan Khusus Fisik:

Anak yang menghadapi tantangan atau keterbatasan dalam fungsi fisik mereka. Ini bisa mencakup berbagai kondisi seperti kelumpuhan, gangguan motorik, atau masalah kesehatan fisik lainnya yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk bergerak dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Dalam pendidikan khusus, anak-anak ini sering memerlukan dukungan khusus dan program pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik mereka.

2. Anak dengan Kebutuhan Khusus Intelektual:

Anak-anak ini memiliki keterbatasan dalam kapasitas intelektual yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami, belajar, dan

berpartisipasi dalam aktivitas akademik dan sosial. Pendekatan pendidikan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif mereka, seperti yang dijelaskan oleh Jean Piaget, agar pengalaman pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

3. Anak Berkebutuhan Khusus Sosial:

Anak-anak ini memiliki kebutuhan khusus dalam aspek sosial, seperti gangguan perkembangan sosial, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, atau kesulitan memahami norma-norma sosial. Dukungan dan perhatian khusus diperlukan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial dan terlibat dalam interaksi sosial yang positif, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Kolaborasi yang intens antara orang tua dan guru sangat penting agar sekolah dapat memberikan intervensi yang tepat, terutama terkait perkembangan dan perencanaan program masa depan anak. Dengan komunikasi yang baik, orang tua dan sekolah dapat bertukar informasi mengenai kemajuan dan kendala perkembangan anak, serta menemukan solusi bersama saat menghadapi tantangan. Sebagai langkah awal untuk menjalin komunikasi yang efektif, sekolah dapat mengupayakan program pertemuan wali murid, terutama saat anak pertama kali masuk sekolah, untuk memastikan semua pihak terlibat aktif dalam pendidikan anak

Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan analisis mendalam mengenai pengalaman dan persepsi guru serta orang tua terkait kerjasama dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah inklusi yang memiliki program pendidikan un

tuk anak berkebutuhan khusus, yang dipilih berdasarkan kriteria memiliki program yang telah berjalan minimal tiga tahun dan partisipasi aktif dari orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait program pendidikan, laporan perkembangan anak, dan catatan komunikasi antara guru dan orang tua. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik yang meliputi transkripsi, pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi tema dan pola utama. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan member checking.

Penelitian ini juga mematuhi prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan informasi partisipan dan memperoleh persetujuan tertulis sebelum melakukan wawancara dan observasi. Dengan metodologi ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerjasama tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap responden yang terdiri dari guru dan orang tua dan sekolah berbeda, ditemukan beberapa temuan penting terkait dengan kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung anak berkebutuhan khusus:

1. Frekuensi Komunikasi: Sebagian besar responden (80%) menyatakan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua terkait anak berkebutuhan khusus cukup teratur, dengan mayoritas mengatakan bahwa mereka berkomunikasi setidaknya sekali dalam sebulan.
2. Kepuasan Terhadap Kerjasama: Sebagian besar responden (85%) mengungkapkan kepuasan mereka terhadap tingkat kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung anak berkebutuhan khusus. Mereka merasa bahwa kerjasama ini memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak.
3. Persepsi Tentang Manfaat Kerjasama: Mayoritas responden (75%) percaya bahwa kerjasama antara guru dan orang tua memiliki dampak positif pada perkembangan anak berkebutuhan khusus. Mereka menyebutkan bahwa komunikasi terbuka dan kolaborasi dalam merancang program pendidikan khusus sangat membantu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung anak berkebutuhan khusus cenderung positif. Frekuensi komunikasi yang teratur antara kedua pihak memungkinkan mereka untuk saling memperbarui informasi terkait perkembangan anak dan merencanakan intervensi yang sesuai. Kepuasan yang tinggi dari responden menunjukkan bahwa kerjasama ini dianggap efektif dalam memberikan dukungan yang diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus.

Persepsi positif tentang manfaat kerjasama antara guru dan orang tua juga menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam konteks pendidikan inklusif. Dengan bekerja sama, guru dan orang tua dapat merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak dan memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan holistik baik di sekolah maupun di rumah.

Meskipun hasil menunjukkan gambaran yang positif, ada beberapa area yang dapat diperbaiki dalam kerjasama antara guru dan orang tua. Misalnya, peningkatan komunikasi yang lebih intensif atau penyediaan pelatihan tambahan bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan khusus anak.

Simpulan

Kesimpulannya adalah bahwa pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang berbeda dan strategi yang disesuaikan. Guru sebagai pemain kunci dalam proses ini harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individual setiap siswa, termasuk karakteristik, keterampilan, dan kelemahan spesifik. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan anak, baik dari segi fisik maupun sosial. Komunikasi yang intensif dan berkelanjutan antara kedua belah pihak diperlukan untuk memastikan intervensi yang tepat dan solusi yang ditemukan bersama saat anak mengalami kendala dalam perkembangannya. Dengan demikian, pendidikan inklusif

yang melibatkan semua pihak terkait menjadi kunci dalam memberikan kesempatan belajar yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu proses penelitian ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada para guru, orang tua, dan khusus yang telah meluangkan waktu, memberikan wawasan berharga, serta berbagi pengalaman mereka dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus. Terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan penelitian ini.

Saya juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian. Tanpa dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Akhirnya, saya sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan anak berkebutuhan khusus dan menjadi referensi yang berguna bagi para pendidik dan orang tua.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gargiulo, R. M. (2018). *Special Education in Contemporary Society: An Introduction to Exceptionality*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Piaget, Jean. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Smith, D. D. (2015). *Introduction to Special Education: Making a Difference*. Boston: Pearson Education.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Turnbull, A., Turnbull, R., Shank, M., & Smith, S. J. (2004). *Exceptional Lives: Special Education in Today's Schools*. Upper Saddle River: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Winzer, M. A. (2007). Inclusive Education in a Post-Soviet Context. *Journal of International Special Needs Education*, 10(1), 25-34.